

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Implementation of Character Education in Islamic Boarding Schools

Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Mochamad Choirur Rozikin, Moch.rozikin04@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Anita Puji Astutik, anitapujiastutik@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This research was conducted based on the application of character education in Islamic boarding schools. Islamic boarding school is the oldest education in Indonesia. In general, Islamic boarding schools emphasize Islamic religious education. And in terms of education, of course, the main characteristic is about character education. Every educational institution has its own way of educating students or students in character education. And the Ahlusshofa Wal Wafa Islamic Boarding School is intended as the object of research. Therefore, based on this background, the authors formulate the following problems: How is the implementation in the Ahlusshofa Wal Wafa Islamic boarding school? How is Syiir Tanpo Watton as a source of character learning?

Published date: 2021-06-30 00:00:00

Pedahuluan

Karenap Pendidikan karakter merupakan sebuah kebiasaan, maka dari itu pembentukan karakter seseorang ini memerlukan communities of character atau komunitas masyarakat atau sebuah organisasi, yayasan yang dapat membentuk/karakter. [1]

Pondokipesantren ialah sebuah/sistem yang/sangat unik. Tidak/hanya unik/dalam pendekatanppembelajarannya, tapi juga/unik dalam/pandangan hidupnya/dan tata-nilai yang/dianut cara/hidup dan perilaku adat kegiatan sehari-hari yang/dijalani, struktur/pembagian kewenangan dan semua/aspek-aspek/kependidikan/dan/kemasyarakatan. [2]

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang terdapat di Indonesia, terhitung sejak zaman wali songo sudah ada Pendidikan pesantren dengan sistem pengajarannya pesantren telah berhasil mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang jampi dan perdurable. Panutan/serta pemimpin/bagi/kaumnya dengan berkat pencapaian pada agama dan memiliki/moralitas dan adab yang/baik dan/sesuai ajaran/agama Islam. Dengan demikian dapat/diketahui bahwa pembelajaran/kitab/pkuning/adalah suatu proses yang menghasilkan/perubahan/pemampuan/membaca, menulis, mentranslate, merubah/sikap dan/mengaktualisasikan nilai-nilai/yang/terkandung dalam/materi yang diajarkan (efektif./kognitif/dan/Psikomotorik). [3]

Secara psikologis, istilah karakter (watak) dan kepribadian sering dipergunakan secara bergantian, bahwa biasanya/kata kepribadian menunjukkan arti/normative. Di antaranya "character/personality/evaluated and personality is characteristic evaluated". Namun menurut Ngalam/Purwanto, "kepribadian bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati, melainkan juga termasuk dalamnya apakah sebenarnya individu itu. Jadi selain tingkah/laku yang tampak, juga diketahui/motivasi, minatnya, sikapnya, dan/sebagainya yang mendasari pernyataan/tingkah laku tersebut." [4] Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berpikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. [5] Pendidikan karakter mengembangkan untuk/mengembangkan watak/watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh siswa/peserta didik. Penghargaan/(respect) dan tanggung jawab (responsibility) merupakan dua nilai moral/pokok yang seharusnya diajarkan oleh sekolah. Nilai-nilai/moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, peka pada lingkungan sekitarnya kedisiplinan/diri, suka/menolong, rasa/kasihan, kerja/sama, keteguhan/hati/dan/sekumpulan nilai-nilai/demokrasi.

Pendidikan karakter pada Lembaga Pendidikan seharusnya menyesuaikan dengan visi dan misi dari Lembaga itu sendiri, karena menjadi/ciri khas tersendiri dari Lembaga/tersebut. Maka tidak heran bila Pendidikan/satu/bisa berbeda/dengan Lembaga/Pendidikan/yang/lain. [6] Di/pondok pesantren Ahlussuffa/wal/wafa mengambil/dan memakai nilai yang/ada pada syair/tanpo/waton dalam penerapan/pendidikan/karakternya.

Sebagian kalangan masyarakat mempercayai bahwa pengaruh/sekali gus yang melantunkan syair tanpa waton adalah KH. Abdurrahman/wahid/atau lebih dikenal dengan sapaan Gus Dur. Hal ini disebabkan karena dalam kandungan syair tersebut samar dengan/apa yang diridai dan perjuangkan beliau semasa/hidupnya, sehingga masyarakat yakin jika/syair tanpo/wathon memang tulisan Gus Dur. Ditambah lagi adanya rekaman syair tanpa wathon yang menyebarkan luas di aplikasi youtube dengan suara/mirip Gus Dur menambah keyakinan kepada masyarakat bahwa memang syair tanpa wathon adalah hasil karya tulis beliau. [7]

Manusia/tidak dapat/lepas dari Pendidikan. Pendidikan merupakan/salah satu sektor penting/dalam/pembangunan pada setiap/negara. Pendidikan ialah sebuah/segala upaya daya dan semuanya untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi dalam diri manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, memiliki kecerdasan, berkepribadian yang baik, berakhlaq mulia, selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun serta mempunyai/keterampilan yang dibutuhkan sebagai anggota masyarakat/dan kewarganegaraan. Pendidikan merupakan tataran untuk membentuk/manusi secara utuh lahir/dan batin cerdas, sehat, baik dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan berperan dalam membentuk kepribadian melalui lingkungan pendidikan yang dapat/dipelajari dan dibentuk dengan penerapan hal-hal baik secara sengaja/tidak sengaja. Pendidikan pun juga berperan membentuk manusia yang disiplin, pantang menyerah, suka menolong sesama, tidak sombong, memiliki simpati, peka dan menghargai orang lain.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi terpacu pada mengungkap makna terperinci atau subjektif. Berupaya membedah dan mencari sebuah makna, memosisikan individu sebagai/pemberi makna, yang kemudian menghasilkan tindakan dilandasi pada pengalaman. [8]

Fenomenologi adalah metode penelitian di mana peneliti menentukan hakikat pengalaman manusia atas fenomena tertentu. Kemudian, memahami pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai metode penelitian, yang prosesnya menuntut peneliti sebagai mempelajari berbagai topik dan juga langsung berpartisipasi

dalam jangka waktu yang relatif lama untuk mengembangkan pola dan hubungan yang proses pembelajaran pengajian rabuan ponpes Ahlusshofa Wal Wafa dari data yang diperoleh berdasarkan observasi identifikasi langsung.

Penelitian ini tergolong pada penelitian identifikasi lapangan, dilakukan pada penjelasan, pemahaman, mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah kejadian bersosial, sebuah perubahan, adat kebiasaan dan berkembang melalui/hasil observasi. Menjalankan penelitian/identifikasi lapangan guna mencari dan mendapatkan data yang akurat dan/objektif tentang peran tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pendiri/dan/Pembina Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wali Wafa adalah Kiai haji/Muhammad/Nizam/As-Shoafai didirikan pada/tahun 2002 bertepatan dengan hari maulid nabi Muhammad SAW tanggal 12 rabiul awwal. KH. Muhammad Nizam As Shoafai atau biasa disapa Gus Nizam adalah putra/ketiga dari/delapan bersaudara. Pondok/pesantren/ini/pada awalnya/didirikan dengan/pengajian rutin/setiap/hari/Rabu, pada awalnya/hanya tujuh orang/yang/mengikuti/pengajian, bahkan sebagian/besar kerabat/dekat sendiri. Namun/seiring berjalannya waktu dan keteladanannya beliau, setelah banyak orang tertarik untuk mempelajari ilmu agama, terutama tentang ketenangan hati dan pikiran. Jamaah dan santri semakin banyak. Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, dulunya hanya sepetak tanah banyak sekali perkembangannya setelah seiring berjalannya waktu. Pondok Pesantren dapat membangun beberapa gedung atau fasilitas, mendukung asrama, dapat memberikan tempat yang nyaman lebih baik untuk santri. Dan mempersiapkan anak didiknya untuk lebih mendalami ajaran agama Islam yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Sunnah, dari awal tujuan utama pembangunan pesantren.

Pendidikan Islamsangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian ajaran-agaran Islam ke dalam tingkah lakup sehari-hari. Karena itu keberadaan sumber dan landasan/pendidikan Islampharus Samapdengan sumber Islampitu sendiri adalah AlQur'an dan pas Sunah. Pandangan phidup yang pmendasari seluruh pkegiatan/pendidikan agama Islam yaitu pandangan phidup Muslim yang/merupakan nilai luhur yang bersifat umum ialah Al-Qur'an dan aspsunah yang sahih juga pendapat para shahabat/dan ulama sebagai tambahan.[9]

Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal-Wafa telah berusaha membina siswa untuk mengembangkan kualitas moral, seperti acara TPQ Madrasah Diniyah mengadakan pembacaan kitab kuning ikuti siswa mukim dan siswa kelelawar, siswa ini dapat mengikuti kegiatan pondok pesantren lebih jelas dan intens. Namun ada banyak upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan jadikan itu masalah atau batasan yang diperlukan beberapa fasilitas tambahan dan fasilitas tambahan terutama di menambah asrama mahasiswa di sarana atau fasilitas pendidikan, belajar media bersama siswa.

Pondok pesantren pada dasarnya ialah sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat. Pada umumnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha mengajarkan, melestarikan dan menyebarkan ajaran islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

Pendidikan/pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang/al-qur'an dan isunnah/rasul. Dengan mempelajari bahasa arab dan mempelajari/kaidah-kaidah/tata/bahasa/arab. Para/pelajar/pesantren/(disebut santri) belajar di/pesantren sekaligus tinggal pada/asrama yang/disediakan/oleh pesantren. Institusi/sejenis juga terdapat di negara-negara lain. Misalnya negara Malaysia dan negara Thailand selatan yang/disebut sekolah/pondok,/serta India/dan/Pakistan/yang/menyebut sekolah/madrasah/islamiah.

Mempersiapkan siswa untuk mendalami/dan menguasai ilmu agama/Islam atau yang lebih/dikenal adalah Tafaqquh/Fiddin, yang mencetak kader Ulama, dan mendidik/mencerahkan masyarakat. Dakwah dan ikut serta menyebarkan Islam. Benteng pertahanan ummat dalam bidang akhlak. Dengan mempunyai pedoman kaidah ini, Yayasan pondok pesantren Ahlusshofat Wal Wafa simoketawang wonoayu, Sidoarjo dalam membentuk generasi santri yang berilmu dan bertaqwa yang berkualitas dalam penerapan ilmunya pada masyarakat sekitarnya.

Tujuan pendidikan itu ditentukan oleh zamat dan kebudayaan ditempat kita hidup dan tujuan pendidikan itu ditentukan oleh pandangan hidup manusia. Karena pandangan hidup manusia berbeda-beda, apapun yang hendak dicapai dengan pendidikan itu. Jadi, titik berat yang hendak dituju, berbeda-beda juga.[10] Begitupun pondok pesantren yang dibangun Gus Nizam ini memiliki pedoman dan karakter sendiri dalam membinat para santri-santrinya. Ngajit sawwuf adalah ciri utama dari pondok Ahlusshofat wal wafa.

Dengan demikian, yang dimaksud pendidikan Karakter Di Pondok/Pesantren/Ahlusshofa/Wal/Wafa/Wonoayu, Sidoarjo."/adalah/Nilai-Nilai/Pendidikan Karakter/ yang biasanya/ditanamkan/oleh gus/Nizam melalui pengajian tarekatnya yang disebut rabuan agung dan ditutup dengan lantunan syair tanpo wathon yang kemudian diterapkan dalam/pembelajaran pendidikan agama/islam di pondok pesantren Asshofa Wal Wafa Wonoayu, Sidoarjo. Ngaji rabuan agung adalah syair tanpo wathon itu sendiri.

Academia Open

Vol 4 (2021): June

DOI: 10.21070/acopen.4.2021.2544 . Article type: (Education)

Ponpes ahlusshofa memberikan pendekatan yang semenarik mungkin agar siswa mudah menerimanya. Di/Pondok Pesantren/Ahlusshofa Wal/Wafa terdapat berbagai/macam kegiatan/pondok. yang terbagi menjadi/dua./Kegiatan wajib/dan/kegiatan/sunnah/(dianjurkan)/bagi/santri/antara/lain:

mengikuti ngaji rabuan/agung, kajian/ini wajib/dilaksanakan bagirsetiap santri/tarekat.yang telah/mengikrarkan berbaitat\kepada GusNizam, tujuan\yang/paling/mendasar/adalah/mengisi/taubat dengananpiqomah/atau/rutin dan mengikuti/pengajian, karena/menjaga cahaya/hidayah yang/telah diterima/saat melaksanakan/talqin dapat bangkit. Dan/melemah serta/diharapkan setelah/mendapat nasehat/atau ilmu/dari menuntut/ilmu sedikit/demi sedikit/cahaya hidayah/diharapkan terus/bertambah seiring/berjalanannya/waktu dan/dapat/merubah/keprabadian dan/hubungan/antar/sesama/makhluk/khususnya/dengan/sang/pencipta/Allah SWT.

Mengikuti/dzikirrbulanan/(tawajjuhan)/tawajjuhan/akbar/merupakan/kegiatan/setiap/bulanpyang/diadakanoleh Yayasan/Pondok AhlusshofarWal Wafa/untuk[melaksanakankegiatan perkumpulan yaitu pengamalan dzikir qolbi/atau biasa/disebut tawajjuhan/rutin. Dinamakan/Tawajjuhan/Akbar/karena/kegiatan dzikir/ini melibatkan kurang/lebih/ada 2000/santri/yang telah/berbaitat. Kegiatan/rutin ini/dilaksanakan setiap/Kamis malam/pada/hari Jum'atiLegi yang/dimulai tepat pukul 22.00 wib, dan\kegiatan ini/bertujuan\agar\para santri dapat mengamalkan kehidmatan dalam berdzikir setiap bulan yang/dipimpin/langsung/oleh/Gus/Nizam.

Mengikuti/dzikir/di antara korda Tawajjuhan Daerah adalah perkumpulan/jamaah santri yang/telah/mengikrarkan berbaitat/dari perwakilan masing-masing/daerah yang/telah ditunjuk/oleh Gus/Nizam/terdapat beberapa pimpinan kordinator perwakilan dari kotanya untuk/menyelenggarakan wiridan Tawajjuhan/se secara/rutin, yaitu/seminggu sekali/dengan/kesepakatan/hari dan/waktu/pelaksanaan/tergantung/pada/kesepakatan/jamaah anggota dan jamaah santri/kepala/Kordinator/masing-masing/daerah.

Kegiatan yang dianjurkan atau/Sunnah.bagi para/santri/pondok kegiatan sunnah yang/dianjurkan/oleh/Gus/Nizam ini bertujuan/untuk/mengisi/kegiatan/taubat dengan/hal-hal/yang/positif,/edukatif,/terstruktur,/menarik/dan/tidak membosankan bagi/santri Pondok/Pesantren.Ahlusshofa/WalWafa. Diantaranya/kegiatan/tersebut/adalah/sebagai berikut:

Piket/di/Pondok/Pesantren ini/sangat/dianjurkan/bagi/santri/yang/telah/berbaitat kepada Gus Nizam, Piket Pondok merupakan salah satu bentuk tawadluan sebagai santri. halpini/tidak wajib, namunpjika dilaksanakanpakan berpotensi menambah/cahaya hidayahptaubat, karenapdi pondokppesantren piketsantri dapatosaling berbagi pengalamanspiritual antarpsesama santri/agar santri/selalu berlomba/menggapai cinta/kasih/Allah SWT dan Rosulullah/SAW. Dilaksanakan/secara bergantian/dan terjadwal/terdapat 2-3 orang/yang piket/di pondok/pada setiap/harinya.

Kegiatanpseni hadrah/di Pondok/Pesantren Alusshofa/Wal Wafa/bisa/dikatakan/kegiatan yang/menarik bagi jamaah/laki-laki. Sebagian/besar anggota/hadrah memilih/kegiatan ini. Sebagai/perwujudan/kecintaan atas/Nabi Muhammad/SAW. Melalui/ISHARI (Ikatan/Seni/Hadrah/Republik/Indonesia) di/Pondok Pesantren/Ahlusshofa Wal/Wafa.

Metode/pendidikan/karakter Islami/di Pondok/Pesantren/Ahlusshofa WalWafa/tidak sebatas/latihan/jasmani, Gus Nizam/juga memiliki/berbagai metode/lainnya/yaitu/memberikan/motivasi/melalui/maksim juga membacakan berbagai/syair yang/mudah dipahami/dan menyerap/sehingga pelanggan/dapat menyentuh/dan/memercikkan/air mata, kemudian/motivasi kemauan yang/dimiliki pada/diri/santripdimunculkan untuk/selalu/mentingkatkan/hal-hal/positif dalam/kehidupan, dan/selalu/mengisi/kegiatan/taubat/dengan/memperbanyak aktivitas/cinta kepada Allah SWT dan/Nabi Muhammad SAW.

Mengambil nilai dan Lantunan/Syair/Tanpo/Waton/menjadi/salah satu strategi/yang/digunakan Gus Nizam dalam penerapan memberikan/pendidikan karakter dipondok adalah melalui lantunan Syair/Tanpo/Waton/setelah/selesai memberikan/pengajian/pada/Rabuan/agung malam kamis dan diharapkan/jemaah yang/mendengar/lantunannya dapat/memberikan/motivasi/dan pelajaran/bagi/santri/Jamaah/Rabuan/Agung. Dan penerapan/nilai isi/kandungan dari/syiir tanpo/waton.

Hal ini terbukti dipantara beberapa santri yang penulisptemui yaitu saudara Sadam dan Cak Juwari, keduanya/mengalami hal yang sama yaitu Syiir/Tanpo/Waton/yang membuatnya/terharu dan/menangis/karena kedalaman/makna/yang/terkandung di/dalamnya. Syiir/Tanpo/Waton/juga memberi/mereka/banyak/bimbingan sebagai/pengingat/dikehidupan. Sehingga mereka menyesal/kesalahan yang/telah mereka/lakukanosebelum menjadi/santri/dan/berjanji/menjadi/pribadi yang/lebih baik/dan setia/kepada Gus/Nizam.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang implementasi Pendidikan karakter di pondokipesantreniAhlusshofaiWal Wafa Wonoayu,,Sidoarjo. Dapat ditemukan sebuah kesimpulanbahwa penerapan Pendidikan karakter di pondok pesantren Ahlusshofa salah satu metode yang digunakan adalah dengan menerapkan nilai dari syiir tanpo waton dan juga melantunkan syiir tanpo waton.

Academia Open

Vol 4 (2021): June

DOI: 10.21070/acopen.4.2021.2544 . Article type: (Education)

Pendiri/dan/Pembina/Yayasan/Pondok/Pesantren/Ahlusshofa/WaliWafaiallah Kiai Haji./Muhammad/Nizam/As-Shofa./PesantrenAhlusshofaWal-Wafa, terdapat susunan pengurus staff pondok Pesantren terdiri dari para pemimpin pondok pesantren atau kyai,iustadz, pengurus dan santri. YayasanPondok/Pesantren/Ahlusshofa Wal-Wafaiini susunan kepengurusanipesantren masaiKhidmah 1442-1447 H / 2021-2026 M meliputi:

Pendiri dan Pembina: KH. Muhammad NizamAsiShofa.

Sesepuh: Drs. KH. Ahmad Ghufroni.

Ketuaiumum.: Ust. Abdul WahabiMachfudz, S.E.

Ketua I.: Dr. KH. Moh. Sutaman Irfani, MA

Ketua II: Dr. KH. Moh. Najib Syafii, M. HI

Sekertaris Umum: KH. Moh. Miftahul Ulum, S.Si

Sekertaris I: Ust. Adib Mashuri, SE

Sekertaris II: Ust. Heru Hidayat

Bendahara Umum: Ning Alya Zahwa As-shofa

Bendahara I: Ujik Wigati, SE

Bendahara II: Ernawati, SH

Di/Pondok/Pesantren/Ahlusshofa/Wal/Wafa/terdapat/berbagai/kegiatan pondok pesantren yang terbagi menjadi dua./Kegiatan/wajib/dan/kegiatan/sunnah(dianjurkan)/bagi/siswa antara lain: ngaji rabuan agung, dzikir bulanan (tawajuan), dzikir antar korda, piket pondok, izhari.

Pendidikan Karakter dalam Syiir Tanpo Wathon adalah Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh gus nizam melalui pengajian tarekatnya yang disebut Rabuan Agung dan ditutup dengan lantunan syiir tanpo waton. Strategi pembelajaran ini melalui kajian kitab kuning. Yang diadakan setiap hari rabu malam kamis. Pengajian mingguan rutin tersebut dilaksanakan setiap rabu malam yang diikuti jamaah putra dan putri dari semua kalangan. Dengan pengkajian kitabnya adalah "Al-Fathur Rabbani Wal Faidlur Rohmany" karangan syaikh Ahmad Dhiyauddin Musthafa Al-Kamiskhonawi dan kitab "Fathur Robbani" karya syaikh Abdul Qadir Al- Jilani.

Dengan demikian, yang dimaksud Pendidikan Karakter Di PondokpPesantrenAhluWafa Wonoayu, Sidoarjo." adalah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang biasanya ditanamkan oleh gus Nizam melalui pengajian tarekatnya yang disebut rabuan agung dan ditutup dengan lantunan syiir tanpo wathon yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di pondok pesantren Asshofa Wal Wafa Wonoayu, Sidoarjo.

Nilai pendidikan karakter dalam syiir tanpo wathon meliputi:

- a. Suka bersyukur
- b. Gemar belajar
- c. Nilai toleransi
- d. Nilai kesabaran dan kepasrahan (Qanaah)
- e. Nilai kerukunan
- f. Tidak memiliki sifat keras hati
- g. Tidak cinta dunia (Zuhud)
- h. Tidak bersikap hasud dan sompong

References

1. Endang Komara, Penguatan/pendidikan karakter/danipembelajaran abadi21, SIPATAHOENAN: South Eastasian/journalfor youth, sportsiand healthieducation, volume 4(1),/April 2018.
2. Fifi Nofiaturrrahmah, Metode pendidikan karakter di pesantren, Pendidikan agama islam, Vol. XI, No. 1, Juni 2014.

Academia Open

Vol 4 (2021): June

DOI: 10.21070/acopen.4.2021.2544 . Article type: (Education)

3. Miftachul Ulum, Eksistensi pendidikan pesantren: kritik terhadap kapitalisasi pendidikan, TA'LIM: Jurnal studi pendidikan islam, Vol. 1 No.2 Juli 2018.
4. ImamiKhoiruliUlumuddin, Penerapan Nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, Jurnal pendidikan agama Islam universitas wahid hasyim, PROGRES - Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017.
5. Lailatu Maulidiyah, Nilai-nilai moral dalam syair tanpo waton karya KH. Muhammad Nizam As-shofa,
6. NOSI Volume 4, Nomor 2, Agustus 2016.
7. Isa Anshori, Melacak istilah artifjenomenologi dalam kajian ilmu-ilmu sosial, halaqah iislamic education journal, 2018.